



## Problematika Integrasi Kajian Literatur dalam Bab II Penelitian Tindakan Kelas: Tinjauan Literatur Sistematis

Jihan Karimah<sup>1</sup>, Nabila Mar'atun Nafisah<sup>2</sup>, Dwi Anggi Ainun Marsiyah<sup>3</sup>,  
Imelda Mega Kanaya<sup>4</sup>, Imron Fauzi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

E-mail: [jkarimah536@gmail.com](mailto:jkarimah536@gmail.com), [nabillamaratun731@gmail.com](mailto:nabillamaratun731@gmail.com), [ainunmrsyh@gmail.com](mailto:ainunmrsyh@gmail.com),  
[imeldamegak@gmail.com](mailto:imeldamegak@gmail.com), [imronfauzi@uinkhas.ac.id](mailto:imronfauzi@uinkhas.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received April 15, 2026

Revised May 11, 2026

Accepted May 14, 2026

#### Keywords:

Classroom Action Research,  
Systematic Literature  
Review, Theoretical Review,  
Conceptual Framework,  
Literature Integration.

### ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is an important research approach for improving the quality of teaching and learning processes through reflective practice in the classroom. However, in many CAR reports, the integration of previous studies, theoretical review, and conceptual framework within Chapter II is often not developed systematically and analytically. This study aims to identify and analyze the challenges of integrating these three components using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method follows the PRISMA 2020 guidelines, including the stages of identification, screening, eligibility assessment, and article inclusion. Literature searches were conducted in major academic databases, including Scopus, Web of Science, ERIC, and Google Scholar, covering publications from 2015 to 2025. Articles that met the inclusion criteria were analyzed using a thematic narrative synthesis approach. The results indicate three main issues in the development of Chapter II in CAR studies: (1) previous studies are frequently presented descriptively without comparative analysis to identify research gaps; (2) theoretical reviews tend to consist of fragmented definitions that are not well connected to research variables and instructional actions; and (3) conceptual frameworks are often not developed through a synthesis of previous research and theoretical foundations. These findings suggest that conceptual integration among these components remains a significant challenge in educational research. Therefore, the Systematic Literature Review approach can serve as an effective strategy to strengthen conceptual coherence and improve the academic quality of Classroom Action Research in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received April 15, 2026

Revised May 11, 2026

Accepted May 14, 2026

#### Kata Kunci:

Penelitian Tindakan Kelas,  
Systematic Literature Review,  
Kajian Teori, Kerangka

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran di kelas. Namun, dalam praktik penyusunan laporan PTK, integrasi antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir dalam Bab II sering kali belum disusun secara sistematis dan analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis problematika integrasi ketiga komponen tersebut melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang meliputi tahapan identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan inklusi artikel. Pencarian



---

Berpikir, Integrasi Literatur.

literatur dilakukan pada basis data Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2015–2025. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga problematika utama dalam penyusunan Bab II PTK, yaitu: (1) penelitian terdahulu sering disajikan secara deskriptif tanpa analisis komparatif yang menunjukkan kesenjangan penelitian; (2) kajian teori cenderung berupa kumpulan definisi yang belum terintegrasi dengan variabel penelitian dan tindakan pembelajaran; serta (3) kerangka berpikir sering kali tidak disusun berdasarkan sintesis antara penelitian terdahulu dan landasan teori. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi konseptual antara ketiga komponen tersebut masih menjadi tantangan dalam penelitian pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan *Systematic Literature Review* dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat koherensi konseptual dan kualitas akademik penyusunan PTK di Indonesia.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Jihan Karimah  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Email: [jkarimah536@gmail.com](mailto:jkarimah536@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan metodologi yang sangat penting dalam konteks pendidikan Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada praktik nyata guru di kelas (Badrudin & Fauzi, 2022). PTK tidak hanya berfokus pada pelaksanaan tindakan, tetapi juga menuntut adanya landasan ilmiah yang kuat melalui kajian pustaka. Kajian tersebut mencakup integrasi antara penelitian terdahulu (*previous research*), kajian teori (*theoretical review*), dan kerangka berpikir (*conceptual framework*) sebagai dasar dalam merancang tindakan pembelajaran yang sistematis dan terarah. Dalam implementasinya, PTK dilaksanakan melalui siklus berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara terus-menerus sekaligus mengembangkan kompetensi profesionalnya (Badrudin & Fauzi, 2018).

Seiring dengan perkembangan penelitian pendidikan, metode literature review dan systematic literature review (SLR) semakin banyak digunakan untuk mensintesis hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur terhadap berbagai temuan penelitian dalam praktik pembelajaran (Dwiputra et al., 2023). Selain itu, penggunaan SLR juga memperkuat kualitas kajian teoritis melalui sintesis temuan empiris yang lebih sistematis.

Kajian literatur tidak hanya berfungsi untuk merangkum penelitian terdahulu, tetapi juga untuk membangun kerangka teoretis yang mendasari penelitian. Dalam beberapa studi, seperti kajian mengenai self-efficacy dalam pembelajaran sains, pendekatan SLR digunakan untuk memperjelas hubungan antara teori dan praktik pembelajaran. Sementara itu, artikel yang menelaah pembelajaran integratif melalui metodologi SLR dalam pendidikan bahasa Indonesia menggarisbawahi pentingnya sintesis dari beragam penelitian untuk memahami prinsip serta dampak pembelajaran secara menyeluruh (Laili & Mulyati, 2024).



Kajian literatur juga digunakan dalam penelitian yang secara khusus menyusun kerangka teoretis; misalnya dalam kajian mengenai *theoretical frameworks self-efficacy* dalam praktik pembelajaran sains yang menggunakan pendekatan SLR untuk menjelaskan landasan teoretis yang melandasi penelitian pendidikan biologi (Marlina et al., 2024). Namun demikian, dalam praktik penyusunan PTK di Indonesia, integrasi antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir masih belum dilakukan secara optimal. Banyak penelitian PTK yang cenderung menyajikan hasil kajian pustaka secara deskriptif tanpa mengaitkannya secara eksplisit.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas integrasi ketiga komponen utama dalam penyusunan Bab II PTK. Kurangnya integrasi ini berpotensi melemahkan argumentasi ilmiah serta menyulitkan pengembangan penelitian lanjutan. Padahal, PTK tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan reflektif dan profesional guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis (Romeli et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis problematika integrasi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir dalam PTK. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk integrasi yang dilakukan, menganalisis berbagai kendala yang muncul, serta merumuskan implikasi perbaikan terhadap kualitas akademik PTK di Indonesia melalui pendekatan *systematic literature review*. Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajiannya yang menekankan integrasi konseptual, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan PTK yang lebih sistematis dan berkualitas.

## **METODE**

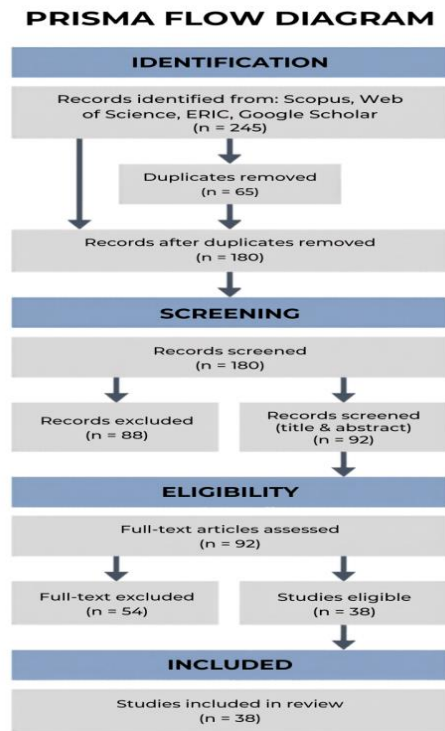
Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis literatur ilmiah yang membahas problematika integrasi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir dalam Bab II Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode SLR dipilih karena menyediakan prosedur yang terstruktur, transparan, dan replikatif dalam menelusuri serta mensintesis temuan penelitian yang relevan secara komprehensif. Melalui prosedur yang sistematis, SLR mampu meminimalkan bias seleksi serta meningkatkan akuntabilitas proses sintesis literatur melalui tahapan yang terdokumentasi secara jelas. Penelitian ini mengikuti pedoman pelaporan PRISMA 2020 untuk memastikan keterlacakan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel. Penerapan pedoman tersebut dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan inklusi artikel dalam sintesis akhir.

Strategi pencarian literatur dilaksanakan secara komprehensif melalui basis data internasional bereputasi, yaitu Scopus, Web of Science, ERIC, dan Google Scholar. Proses pencarian difokuskan pada judul, abstrak, dan kata kunci dengan memanfaatkan kombinasi operator Boolean serta teknik *truncation* untuk memperluas jangkauan hasil pencarian. Kata kunci yang digunakan mencakup *classroom action research*, *penelitian tindakan kelas*, *literature review integration*, *theoretical framework*, *conceptual framework*, *research framework*, *problem*, *challenge*, dan *systematic literature review*, dengan rentang tahun publikasi antara 2015 hingga 2025 guna menjamin kemutakhiran data.

Pada tahap identifikasi awal, diperoleh sebanyak 245 artikel dari seluruh basis data yang digunakan. Setelah dilakukan proses penghapusan duplikasi sebanyak 65 artikel, jumlah artikel yang tersisa untuk tahap penyaringan menjadi 180 artikel. Tahap penyaringan dilakukan melalui penelaahan judul dan abstrak, yang menghasilkan 92 artikel yang dinilai relevan dengan fokus penelitian, sementara artikel lainnya dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi awal. Selanjutnya, pada tahap evaluasi kelayakan melalui telaah teks lengkap,



dilakukan penilaian lebih mendalam terhadap 92 artikel tersebut, sehingga diperoleh 38 artikel yang memenuhi kriteria metodologis dan substansi penelitian, sedangkan 54 artikel lainnya dieliminasi. Dengan demikian, sebanyak 38 artikel akhirnya disertakan dalam tahap inklusi untuk dianalisis lebih lanjut dalam sintesis literatur. Seluruh proses seleksi artikel tersebut divisualisasikan dalam diagram alur yang mengacu pada standar PRISMA 2020 guna menjamin transparansi dan keterlacakan proses penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan sebelum proses pencarian literatur dilakukan untuk menghindari bias konseptual serta memastikan arah sintesis yang terstruktur dan fokus. Pertanyaan tersebut diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu bagaimana bentuk problematika dalam integrasi penelitian terdahulu dengan kajian teori dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bagaimana konsistensi penyusunan kerangka berpikir dalam Bab II PTK, serta bagaimana rekomendasi berbasis bukti yang dapat meningkatkan koherensi konseptual dalam penyusunan PTK. Perumusan pertanyaan ini mengikuti prinsip perencanaan sistematis dalam literature review sebagaimana direkomendasikan dalam kajian metodologis terkini (Kolaski et al., 2023).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel jurnal <i>peer-reviewed</i>	Artikel non-ilmiah (blog, opini, laporan populer)
2	Membahas integrasi penelitian terdahulu, kajian teori, atau kerangka berpikir dalam pendidikan	Tidak relevan dengan konteks pendidikan
3	Menggunakan <i>systematic review</i> atau membahas metodologi kerangka konseptual	Tidak memiliki pembahasan metodologis
4	Tersedia dalam teks lengkap	Hanya tersedia abstrak
5	Bahasa Inggris atau Indonesia	Bahasa selain Inggris/Indonesia



Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan secara eksplisit untuk memastikan konsistensi dan objektivitas dalam proses seleksi literatur. Artikel yang disertakan dalam penelitian ini merupakan artikel jurnal peer-reviewed yang membahas integrasi penelitian terdahulu, kajian teori, atau kerangka berpikir dalam konteks pendidikan. Selain itu, artikel harus menggunakan pendekatan *systematic review* atau memuat pembahasan metodologis terkait konstruksi kerangka konseptual, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia. Sebaliknya, artikel non-ilmiah seperti blog, opini, atau laporan populer, artikel yang tidak relevan dengan konteks pendidikan, tidak memiliki pembahasan metodologis, hanya tersedia dalam bentuk abstrak, atau menggunakan bahasa selain Inggris dan Indonesia, tidak disertakan dalam analisis.

Proses seleksi dan validasi artikel dilakukan secara ketat dengan melibatkan dua penelaah independen guna meminimalkan bias seleksi. Pada tahap awal, penelaah melakukan evaluasi terhadap judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian awal dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, artikel yang lolos tahap awal dianalisis secara mendalam melalui telaah teks lengkap untuk memastikan validitas metodologis dan relevansi substansi. Apabila terdapat perbedaan keputusan antar penelaah, penyelesaiannya dilakukan melalui diskusi hingga tercapai konsensus, sehingga proses seleksi tetap menjaga reliabilitas dan objektivitas (Mustafa et al., 2024)

Penilaian kualitas metodologis artikel dilakukan untuk memastikan bahwa hanya studi dengan standar ilmiah yang memadai yang disertakan dalam sintesis akhir. Penilaian ini mencakup kejelasan tujuan penelitian, transparansi strategi pencarian literatur, konsistensi dalam mengintegrasikan teori dengan penelitian terdahulu, ketepatan dalam menyusun kerangka berpikir, serta kekuatan argumentasi konseptual yang dibangun. Artikel yang tidak memenuhi kriteria kualitas tersebut dieliminasi dari tahap sintesis guna menjaga validitas temuan penelitian (Isyatirradhiyah et al., 2025)

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan matriks sintesis yang dirancang untuk mengorganisasi informasi penting dari setiap artikel. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas penulis dan tahun publikasi, konteks penelitian, tujuan studi, pendekatan metodologis, temuan utama terkait integrasi literatur dan teori, bentuk problematika yang diidentifikasi, serta rekomendasi konseptual yang diusulkan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik naratif, yaitu dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama yang muncul secara konsisten di berbagai studi. Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk menghasilkan integrasi interpretatif yang koheren, sistematis, dan berbasis bukti (Kolaski et al., 2023).

Untuk menjamin kredibilitas dan dependabilitas penelitian, diterapkan prosedur audit trail yang mencakup dokumentasi lengkap seluruh tahapan penelitian, mulai dari proses pencarian, seleksi, penilaian kualitas, hingga analisis data. Dokumentasi ini memungkinkan proses penelitian dapat ditelusuri dan direplikasi oleh peneliti lain, sehingga sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pedoman PRISMA 2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Problematika Integrasi Penelitian Terdahulu dalam Bab II Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap berbagai publikasi dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa problematika utama dalam integrasi penelitian terdahulu terletak pada rendahnya kemampuan sintesis literatur. Sebagian besar penelitian masih menempatkan penelitian terdahulu sebagai kumpulan ringkasan (*descriptive listing*) tanpa analisis kritis terhadap hubungan antar studi, pola temuan, maupun inkonsistensi hasil penelitian (Bancong, 2025)

Secara komparatif, terdapat dua kecenderungan utama dalam praktik integrasi penelitian terdahulu. Pertama, pendekatan deskriptif kronologis, di mana penelitian disajikan



secara berurutan tanpa analisis keterkaitan. Kedua, pendekatan semi-analitis yang mulai mengelompokkan penelitian berdasarkan tema, namun belum mampu mengaitkan temuan empiris dengan variabel tindakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (Putri & Priatna, 2023). Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa penelitian terdahulu belum dimanfaatkan sebagai dasar dalam membangun argumentasi ilmiah yang kuat.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian terdahulu memiliki peran penting sebagai rujukan dalam menentukan tindakan yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi penelitian terdahulu sering kali dilakukan secara deskriptif tanpa analisis komparatif yang mendalam. Hal ini menyebabkan hubungan antara temuan penelitian sebelumnya dengan permasalahan yang diteliti menjadi kurang jelas (Syahrizal & Nova Liani, 2024). Kegagalan dalam mengidentifikasi *research gap* menyebabkan penelitian kehilangan kontribusi orisinalitasnya. Dalam konteks PTK, kelemahan ini berdampak pada pemilihan tindakan yang tidak berbasis bukti empiris (*evidence-based practice*), melainkan hanya berdasarkan asumsi atau kebiasaan praktik pembelajaran.

Dengan demikian, integrasi penelitian terdahulu seharusnya diarahkan pada proses *analytical synthesis*, yaitu mengidentifikasi pola temuan, membandingkan hasil penelitian, serta menghubungkannya dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar empiris yang kuat dalam merumuskan tindakan yang relevan dan inovatif.

## 2. Problematika Integrasi Kajian Teori dalam Penelitian Tindakan Kelas

Hasil kajian menunjukkan bahwa problematika dalam integrasi kajian teori tidak hanya berkaitan dengan banyaknya teori yang digunakan, tetapi lebih pada ketidakterhubungan antar konsep serta lemahnya konstruksi argumentasi teoretis. Banyak penelitian masih menggunakan pendekatan *compilation-based writing*, yaitu menyusun teori sebagai kumpulan definisi tanpa sintesis konseptual yang jelas (Hamdani & Sa'diyah, 2025). Jika dianalisis secara komparatif, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian yang memiliki integrasi teori yang baik dengan yang tidak. Penelitian yang terintegrasi menunjukkan: keterkaitan antar konsep secara sistematis, relevansi teori terhadap variabel penelitian, serta kemampuan teori dalam menjelaskan mekanisme tindakan

Sebaliknya, penelitian yang kurang terintegrasi hanya menyajikan teori secara linear tanpa hubungan konseptual yang eksplisit. Akibatnya, kajian teori tidak mampu mendukung pengembangan kerangka berpikir secara logis. Kegagalan dalam menghubungkan teori pembelajaran dengan karakteristik peserta didik menyebabkan tindakan yang dirancang menjadi kurang kontekstual (Suryati et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara landasan teoretis dan praktik pembelajaran.

Dalam perspektif penelitian internasional, kondisi ini menunjukkan belum tercapainya *theoretical coherence*, yaitu keselarasan antar konsep dalam menjelaskan fenomena penelitian. Oleh karena itu, kajian teori perlu direkonstruksi melalui pendekatan sintesis yang menekankan pada keterkaitan konsep, relevansi terhadap variabel penelitian, serta kemampuan menjelaskan mekanisme perubahan dalam pembelajaran.

## 3. Problematika Integrasi Kerangka Berpikir dalam Penelitian Tindakan Kelas

Kerangka berpikir merupakan hasil sintesis antara kajian teori dan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta mekanisme tindakan dalam penelitian. Namun, hasil kajian menunjukkan bahwa banyak penelitian PTK masih mengalami kelemahan dalam menyusun kerangka berpikir yang logis, sistematis, dan berbasis evidensi (Haura Hanifah et al., 2025).



Secara sintesis komparatif, ditemukan tiga pola utama problematika:

- a. Kerangka berpikir yang tidak berbasis sintesis literatur  
Sebagian penelitian menyusun kerangka berpikir tanpa mengintegrasikan kajian teori dan penelitian terdahulu secara mendalam. Hal ini menyebabkan kerangka berpikir bersifat asuntif dan tidak memiliki dasar empiris yang kuat (Putra et al., 2025).
- b. Kerangka berpikir yang bersifat diagramatik tanpa elaborasi konseptual.  
Beberapa penelitian hanya menyajikan kerangka berpikir dalam bentuk bagan tanpa penjelasan naratif yang memadai. Padahal, tanpa penjelasan tersebut, hubungan antar variabel menjadi tidak jelas dan sulit dipahami secara ilmiah
- c. Kerangka berpikir tanpa penjelasan mekanisme perubahan (*mechanism of change*).  
Temuan penting dalam kajian ini adalah minimnya penjelasan mengenai bagaimana tindakan dapat menghasilkan perubahan dalam proses dan hasil belajar. Dalam standar penelitian modern, kerangka berpikir seharusnya menjelaskan:
  1. Proses intervensi yang dilakukan
  2. Mekanisme kognitif atau afektif yang terlibat
  3. Dampak terhadap hasil belajar peserta didik

Jika dibandingkan dengan penelitian internasional, kerangka berpikir yang ideal harus memenuhi prinsip *causal logic*, yaitu hubungan sebab-akibat yang dijelaskan secara teoritis dan empiris. Namun, dalam banyak penelitian PTK, hubungan tersebut masih bersifat implisit dan belum terelaborasi secara mendalam.

Oleh karena itu, kerangka berpikir perlu dikonstruksi sebagai hasil *analytical synthesis* yang mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara logis, sistematis, dan berbasis evidensi.

#### 4. Sintesis Integrasi Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil analisis lintas studi, dapat disimpulkan bahwa problematika utama dalam Bab II PTK terletak pada lemahnya integrasi epistemologis antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir. Ketiga komponen tersebut sering disusun secara terpisah tanpa hubungan yang jelas.

Secara konseptual, integrasi ketiga komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar empiris (*evidence base*), yaitu menyediakan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Melalui analisis terhadap penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi pola temuan, membandingkan hasil penelitian, serta menemukan celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar perlunya penelitian dilakukan.
- b. Kajian teori berfungsi sebagai dasar konseptual (*conceptual base*) yang memberikan landasan ilmiah dalam memahami variabel penelitian (Ivonne Ayesha, 2024). Teori-teori yang digunakan tidak hanya menjelaskan definisi konsep, tetapi juga membantu peneliti dalam merumuskan hubungan antar variabel serta memberikan arah dalam memprediksi hasil dari tindakan yang akan dilakukan.
- c. Kerangka berpikir merupakan hasil integrasi antara penelitian terdahulu dan kajian teori yang disusun secara sistematis. Bagian ini menjelaskan hubungan sebab-akibat (logika kausal) antara tindakan yang dirancang dengan hasil yang diharapkan, sehingga berfungsi sebagai sintesis analitis (*analytical synthesis*) yang mengarahkan alur penelitian secara logis dan terstruktur.

Namun, sebagian besar penelitian masih gagal menghubungkan ketiga komponen tersebut secara sistematis. Hal ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan sintesis literatur menjadi faktor utama lemahnya kualitas Bab I.



Dalam konteks ini, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menawarkan solusi metodologis yang lebih sistematis melalui tiga tahapan utama:

- a. Adentification merupakan tahap awal dalam *Systematic Literature Review* yang berfokus pada proses penelusuran dan pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti menentukan kata kunci pencarian (*search string*), memilih basis data akademik (seperti Scopus atau Google Scholar), serta menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi agar literatur yang diperoleh sesuai dengan fokus kajian.
- b. Evaluation merupakan tahap penilaian terhadap kualitas dan relevansi literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti melakukan seleksi lebih lanjut dengan menelaah isi artikel, metodologi yang digunakan, serta kontribusi temuan terhadap topik penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya studi yang valid, kredibel, dan relevan yang digunakan dalam analisis.
- c. Synthesis merupakan tahap pengintegrasian temuan dari berbagai literatur yang telah diseleksi. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merangkum hasil penelitian, tetapi juga mengidentifikasi pola, membandingkan temuan, serta menghubungkannya dengan kerangka konseptual penelitian. Hasil sintesis ini kemudian digunakan untuk membangun landasan teoritis dan kerangka berpikir yang sistematis (Simamora et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, Bab II tidak lagi bersifat deskriptif, tetapi menjadi analytical foundation yang mampu mendukung pengembangan tindakan berbasis evidensi dalam penelitian tindakan kelas.

## 5. Sintesis Integrasi Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, dan Kerangka Berpikir

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas Bab II dalam PTK sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam melakukan sintesis literatur secara kritis dan sistematis.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

1. Peneliti perlu mengembangkan keterampilan *literature synthesis*
2. Penyusunan Bab II harus menekankan integrasi, bukan sekadar jumlah referensi
3. Penelitian tindakan kelas perlu mengadopsi pendekatan berbasis evidensi

Dengan demikian, integrasi yang kuat antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir akan menghasilkan penelitian tindakan kelas yang lebih valid, relevan, dan berkontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir merupakan komponen fundamental dalam penyusunan Bab II Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ketiga komponen tersebut memiliki hubungan konseptual yang saling melengkapi dalam membangun landasan ilmiah yang sistematis, logis, dan berbasis bukti. Namun demikian, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik integrasi ketiga komponen tersebut dalam berbagai penelitian pendidikan masih menghadapi sejumlah problematika, baik secara konseptual maupun metodologis.

Secara lebih spesifik, penelitian ini menemukan bahwa penelitian terdahulu masih cenderung disajikan dalam bentuk deskriptif tanpa analisis komparatif dan sintesis kritis, sehingga belum mampu menunjukkan posisi penelitian serta *research gap* secara jelas. Selain



itu, kajian teori sering kali disusun sebagai kumpulan definisi yang tidak terintegrasi dengan variabel penelitian maupun tindakan yang dirancang, sehingga belum memberikan landasan konseptual yang kuat. Sementara itu, kerangka berpikir dalam beberapa penelitian masih belum sepenuhnya mencerminkan hubungan logis antar variabel karena tidak dibangun dari sintesis yang mendalam antara teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam penyusunan Bab II PTK tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber literatur, tetapi lebih pada keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis dan sintesis literatur secara kritis dan integratif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penggunaan pendekatan metodologis yang lebih sistematis, seperti penerapan tahapan dalam *Systematic Literature Review* yang meliputi proses identifikasi literatur secara terstruktur, evaluasi kualitas dan relevansi sumber, serta sintesis temuan secara analitis. Selain itu, peneliti juga perlu mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis komparatif antar penelitian, mengidentifikasi pola temuan dan inkonsistensi hasil, serta mengaitkannya secara langsung dengan variabel dan tindakan dalam PTK.

Secara implikatif, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam meningkatkan kualitas penyusunan Bab II PTK, khususnya dalam memperkuat koherensi antara penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir. Integrasi yang kuat di antara ketiga komponen tersebut tidak hanya akan meningkatkan kualitas akademik penelitian, tetapi juga memperkuat argumentasi ilmiah serta relevansi tindakan yang dirancang dalam konteks pembelajaran.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sumber literatur yang masih terbatas pada rentang waktu dan basis data tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perkembangan penelitian terkait. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada analisis dokumen tanpa melakukan verifikasi empiris terhadap praktik penyusunan Bab II di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sumber data, menggabungkan pendekatan SLR dengan studi empiris, serta mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara kualitas penyusunan Bab II dengan keberhasilan implementasi tindakan dalam PTK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, & Fauzi, I. (2018). *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas: Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa*. Alfabeta.
- Badrudin, & Fauzi, I. (2022). *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa)*. ALFABETA.
- Bancong, H. (2025). *Strategi Reviu Riset dan Kontruksi Teori: Metode, Analisis, dan Studi Kasus*. Indonesia Emas Group.
- Dwiputra, D. F. K., Azzahra, W., & Heryanto, F. N. (2023). A Systematic Literature Review on Enhancing the Success of Independent Curriculum through Brain-Based Learning Innovation Implementation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 262–276. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i3.22318>
- Hamdani, H., & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.52620/jls.v2i2.93>
- Haura Hanifah, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, Riska Mona Febriani, Rully Hidayatullah, & Harmonedi. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.989>



- Isyatriradiyah, I., Afandi, A., Marlina, R., & Agustina, L. K. (2025). Strategies, approaches, and best practices of inclusive education in regular schools: Systematic literature review. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(1), 243–258. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.38046>
- Ivonne Ayesha. (2024). Conceptual Review Of Research Data: A Key Pillar In Research Methodology. *Journal of Scientech Research and Development*, 6(2), 1057–1069. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v6i2.945>
- Kolaski, K., Logan, L. R., & Ioannidis, J. P. A. (2023). Guidance to best tools and practices for systematic reviews. *Systematic Reviews*, 12(1), 96. <https://doi.org/10.1186/s13643-023-02255-9>
- Laili, T. S., & Mulyati, Y. (2024). Pembelajaran integratif dalam pendidikan bahasa Indonesia: sebuah tinjauan literatur sistematis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(4), 603–612. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i4.1012>
- Marlina, R., Suwono, H., Ibrohim, I., Yuenyong, C., Husamah, H., & Hamdani, H. (2024). Theoretical frameworks of self-efficacy in collaborative science learning practices: A systematic literature review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2), 602–615. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i2.33628>
- Mustafa, M. Y., Tlili, A., Lampropoulos, G., Huang, R., Jandrić, P., Zhao, J., Salha, S., Xu, L., Panda, S., Kinshuk, López-Pernas, S., & Saqr, M. (2024). A systematic review of literature reviews on artificial intelligence in education (AIED): a roadmap to a future research agenda. *Smart Learning Environments*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00350-5>
- Putra, R. C., Barliana, M. S., Komaro, M., & Hamdani, A. (2025). Bridging Theory and Practice: A Systematic Review of Work-Integrated Learning Frameworks in Vocational Education. *Journal of Vocational Education Studies*, 8(2), 368–386. <https://doi.org/10.12928/joves.v8i2.12766>
- Putri, A. A., & Priatna, N. (2023). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi SPLDV: Systematic Literature Review. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 8(1), 32–45. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i1.8094>
- Romeli, A., Kholis, N., & Riadi, A. (2023). Signifikansi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 8 Tenggara. *Azkiya*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.53640/azkiya.v6i1.1727>
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, M. (2024). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Suryati, S., Adnyana, P. B., Ariawan, I. P., & Wesnawa, I. G. A. (2024). Integrating Constructivist and Inquiry Based Learning in Chemistry Education: A Systematic Review. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 12(5), 1166. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v12i5.13571>
- Syahrizal, H., & Nova Liani, P. (2024). Teknik Merumuskan Judul Penelitian Ilmiah Pada Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 75–87. <https://doi.org/10.61104/jd.v2i1.143>